

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai simpulan dan rekomendasi berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab IV tentang proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 137 Cijerokaso, serta peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 137 Cijerokaso dengan menerapkan model pembelajaran *SAVI*.

#### A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan temuan dan pembahasan hasil penelitian pada proses penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, diperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran pada setiap siklus sudah berjalan dengan baik ditandai dengan semakin berkurangnya temuan negatif dari siklus I hingga siklus II dan telah sesuai dengan tahapan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirumuskan dalam model pembelajaran *SAVI* yaitu yang terdiri dari langkah *Somatis* (belajar dengan bergerak dan berbuat), langkah *Auditori* (belajar dengan berbicara dan mendengar), langkah *Visual* (belajar dengan mengamati) dan langkah *Intelektual* (belajar dengan menciptakan makna dari pengalaman). Pada siklus I kegiatan pembelajaran pada langkah *somatis* yaitu, mengucapkan sebuah kalimat yang disusun dari kata acak lalu menuliskannya di papan tulis dan siswa mengucap ulang kalimat tersebut sesuai yang dicontohkan oleh guru dengan memperhatikan pelafalan, kefasihan dan aspek keterampilan berbicara lainnya. Pada langkah *auditori* yaitu, siswa membaca nyaring teks bacaan sesuai dengan topik bahasan kelompoknya secara bersama-sama dan setiap kelompok berdiskusi (melakukan percakapan) tentang isi dari teks bacaan tersebut. Pada langkah *visual* yaitu, siswa mengamati kondisi dataran tinggi, dataran rendah, dan dataran pantai atau sesuai dengan topik bahasan kelompok melalui media visual *pop up* dan siswa mengamati pelafalan, kefasihan dan aspek keterampilan berbicara lainnya pada teman kelompoknya dengan bimbingan guru ketika melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang diamati

pada media visual *pop up*. Selanjutnya pada langkah *intelektual* yaitu siswa menulis ringkasan dari isi teks bacaan dan dari hasil pengamatannya terhadap media visual *pop up* dan menceritakan kembali ringkasan yang telah ditulisnya di depan kelas, sementara siswa lainnya menyimak. Selanjutnya, pada siklus II kegiatan pembelajaran pada langkah *somatis* yaitu siswa setiap barisan melakukan permainan pesan berantai mengenai topik yang akan dibahas dan siswa yang terakhir menerima pesan, menuliskan pesan tersebut di papan tulis, kemudian guru mengoreksi jawaban tersebut, lalu seluruh siswa mengucap ulang jawaban yang benar sesuai bimbingan guru. Pada langkah *auditori* yaitu siswa membaca nyaring teks bacaan tentang permainan tradisional bergantian secara berpasangan (satu orang siswa membaca, temannya mendengarkan) lalu siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang informasi penting dari setiap paragraf dalam teks bacaan. Setelah itu, siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada langkah *visual* yaitu siswa mengamati video tentang permainan tradisional yang berkaitan dengan kerja sama dan pemanfaatan sumber daya alam sesuai isi teks bacaan, lalu siswa mengamati pelafalan, kefasihan dan aspek keterampilan berbicara lainnya pada temannya yang menceritakan kembali isi laporan. Selanjutnya pada langkah *intelektual* yaitu siswa menulis ringkasan dari hasil diskusi kelompok yang berkaitan dengan permainan tradisional secara individu dan siswa menceritakan kembali ringkasan yang telah disusunnya di depan kelas.

2. Keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada perolehan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus I sebesar 67,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67. Selain itu, terjadi pula peningkatan pada presentase jumlah ketuntasan, pada siklus I sebesar 66,67% dinyatakan tuntas dan 33,33% belum tuntas. Kemudian, meningkat pada siklus II yaitu sebesar 92,6% dinyatakan tuntas, sementara itu sebesar 7,4% belum tuntas. Selanjutnya, untuk presentase ketercapaian dari kelima indikator keterampilan berbicara yaitu diantaranya lafal pada siklus I sebesar 71,1 % sementara pada siklus II meningkat menjadi 74,1%. Lalu, untuk indikator

pilihan kata pada siklus I sebesar 63,3% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,6%. Untuk indikator struktur kalimat, pada siklus I sebesar 68,9% sementara pada siklus II meningkat menjadi 92,6%. Selanjutnya, indikator kefasihan pada siklus I sebesar 62,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,7%. Dan untuk indikator isi pembicaraan pada siklus I sebesar 75,6% sementara pada siklus II meningkat menjadi 96,3%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya perbaikan kegiatan pembelajaran, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi terkait dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar sebagai berikut:

1. Pada langkah *Somatis*, guru dapat mengkondisikan pembelajaran di luar ruangan kelas agar siswa dapat lebih aktif dan leluasa. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang melatih gerakan mulut untuk berbicara, misalnya *ice breaking*, melakukan wawancara kepada warga sekolah atau teman sekelas, serta memperbanyak permainan lainnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Pada langkah *Auditori*, untuk melanjutkan kegiatan dari langkah sebelumnya yang saling beririsan dengan langkah *auditori*, kegiatan pembelajaran dapat diarahkan oleh guru untuk mendemonstrasikan atau memeragakan suatu pokok bahasan sambil mengucapkan secara sangat terperinci apa yang sedang mereka kerjakan dengan lantang (keras dan jelas) untuk melatih keterampilan berbicara siswa dan memfasilitasi siswa yang memiliki ketajaman audio pendengarannya.
3. Pada langkah *Visual*, jika menampilkan video pembelajaran sebaiknya guru memperlihatkan tayangan yang terdapat suatu aktivitas berbicara, sehingga

Aqmarina Mar'atus Sholihah, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dapat mengamati bahkan menilai kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai perbaikan siswa itu sendiri ketika berbicara. Misalnya menampilkan seseorang yang sedang membacakan berita, pidato, monolog dan atau dialog yang terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu, untuk memudahkan siswa menjelaskan ide/gagasannya, maka pada langkah visual ini siswa dapat diminta untuk membuat peta konsep tentang inti-inti dari apa yang akan dibicarakan. Peta konsep ini dibuat dengan warna-warna kesukaan, simbol, atau gambar menarik lainnya untuk memfasilitasi siswa yang memiliki ketajaman *visual*.

4. Pada langkah *Intelektual*, sebaiknya guru memfasilitasi siswa melalui penggunaan alat peraga atau media menarik lainnya. Alat peraga atau media tersebut dapat dipersiapkan oleh guru atau dari hasil karya siswa sendiri. Penggunaan alat peraga/media tersebut diharapkan dapat membantu atau memudahkan siswa ketika tampil berbicara dalam mengingat/menciptakan makna dari pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya, misalnya gambar berseri, boneka wayang, atau disesuaikan dengan konten materi pembelajaran.